

## ABSTRAKS

Produk kemasan atau pembungkus saat ini merupakan industri modern yang memegang peranan penting dalam penjualan suatu produk. Fungsi pembungkus ini telah berkembang pesat menjadi sarana penyampai informasi dan promosi suatu produk yang dikemasnya sehingga kebutuhan kemasan ini menjadi sama penting bahkan lebih penting daripada produk yang dikemasnya. Fungsi paling mendasar dari suatu kemasan adalah untuk mewartakan dan melindungi produk dari kerusakan-kerusakan, sehingga lebih mudah disimpan, diangkut dan dipasarkan. Dalam perkembangannya industri kemasan percetakan offset dan karton gelombang, merupakan produk yang memberikan ciri khas dari suatu produk maupun jasa yang dihasilkan dari hasil produksi. Kemasan menjadi suatu hal yang krusial karena konsumen akan melihat dari kemasan tersebut sebelum konsumen memutuskan untuk membeli dari produk barang tersebut. Dengan pertumbuhan konsumsi dan gaya hidup masyarakat dewasa ini akan menjadi pendorong pertumbuhan penjualan produk, dimana secara global penjualan produk kemasan akan meningkat terus dari tahun ke tahun berkaitan dengan semakin banyaknya produk yang harus di kemas. Di Indonesia industri kemasan secara nyata telah terjadi sejak tahun 1970-an dengan beroperasinya beberapa pabrik kemasan sejenis ini di pulau Jawa. Pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia yang terus meningkat diperkirakan akan terus mendorong permintaan produk produk yang menggunakan kemasan baik berupa produk makanan, minyak goreng, biskuit serta non pangan, yang juga akan meningkat seperti industri shampoo, deterjen, farmasi dan lain lain. Selain terdorong oleh laju peningkatan jumlah penduduk dan peningkatan perekonomian nasional, permintaan akan kemasan yang fleksibel juga akan semakin meningkat dengan kecenderungan pemasaran secara retail dengan kemasan kemasan kecil langsung ke konsumen yang lebih praktis dan lebih efisien. Kesimpulan bahwa industri kemasan yang relatif tahan terhadap krisis ekonomi yang melanda Indonesia, meskipun sempat sedikit mengalami penurunan kinerja akibat krisis moneter tetapi secara umum kelangsungan industri kemasan hingga kini masih sangat baik. Dari data internasional kemasan organisasi, total kebutuhan kemasan mengalami kenaikan dari tahun ketahun. PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo yang didirikan pada tahun 1997 di Tangerang merupakan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dari pembuatan karton kemasan atau pengepakan serta pembuatan kertas dan hal hal yang berhubungan dengan kertas untuk

dijadikan kemasan dan produk lainnya serta industri pengolahan barang-barang dari kertas dan karton. Saat ini persaingan usaha banyak terjadi antar perusahaan dengan semakin kompetitif dan kompleks produk yang dihasilkan.

Dalam penelitian yang dilakukan terdapat beberapa masalah di PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo, diantaranya :

1. Bagaimana situasi lingkungan internal dan eksternal PT. DAJK, kelemahan, kekuatan serta melihat semua ancaman yang ada.
2. Bagaimana model bisnis yang diterapkan saat ini pada PT. DAJK apakah sudah mampu untuk membuat perusahaan dapat bertahan dalam jangka panjang dan menghadapi masalah di saat ini.
3. Bagaimana perusahaan untuk dapat bertahan hidup dari ketatnya persaingan usaha, serta permasalahan diantaranya sumber daya manusia diakibatkan dengan berlebuhnya tenaga kerja yang masih bekerja full time dimana pabrik yang tersedia hanya ada 2 lokasi plant dari sebelumnya 3 plant yang tersedia.

PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo melakukan perencanaan strategi dimana perencanaan strategi untuk jangka panjang, jika tidak ada perubahan strategi, apakah perusahaan akan tetap bertahan satu, dua tahun atau lima tahun kedepan, korporate serta menetapkan fungsi fungsi dari semua komponen secara menyeluruh agar di dapat keunggulan secara kompetitif baik masa sekarang maupun yang akan datang. Oleh karena itu perlunya dibuat kanvas model bisnis yang tepat dengan di dukung melalui analisa dari SWOT yang dilakukan.

Tujuan dari penelitian ini :

1. Dapat memberikan kontribusi kepada manajemen PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk. dalam pengambilan keputusan strategis tentang produk dan jasa apa saja yang akan di kembangkan.
2. Dengan membuat rancangan kanvas model bisnis yang dapat dipakai sebagai kontrol pengambilan keputusan serta kebijakan yang nantinya akan di gunakan sebagai pedoman dalam aktifitas agar semua tetap terlaksana dan terkontrol dengan baik.
3. Serta dapat mengembangkan model bisnis terbaru dengan menggunakan semua kekuatan yang ada dalam rangka peningkatan keuntungan yang lebih besar dari sebelumnya.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan data primer dan sekunder, dimana data primer melalui wawancara, tanya jawab, serta pendapat dari para ahli dibidangnya. Sedangkan data sekunder dari data internal perusahaan, bulletin serta, lampiran lampiran data dari perusahaan. Untuk memperoleh hasil yang memuaskan dalam mengembangkan model bisnis, penulis melakukan pengembangan kerangka kanvas model bisnis dengan analisa SWOT sebagai alternatif tambahan untuk menganalisa yang meliputi aspek diantaranya sumber daya manusia, faktor eksternal, faktor internal dan sistem , dan aspek lainnya dimana dikembangkan secara terpadu dan komprehensif. Serta mengidentifikasi risiko terutama risiko operasional dan mengevaluasi risiko operasional dari aktifitas PT. DAJK tersebut. Hasil dari pengelolaan terpadu ini diharapkan akan memberikan perbaikan perbaikan serta program prioritas apa saja yang harus dilaksanakan agar perusahaan dapat terhindar dari risiko yang akan merugikan kelangsungan hidup perusahaan.